

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELEJARAN DI
MADRASAH ALIYAH (MA) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELEJARAN DI
MADRASAH ALIYAH (MA) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Oleh :
Muhizar

Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Mutu Pembelajaran di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung?”. Selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi dan kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan teknik tersebut maka hasil penelitian menunjukkan bahwa : Implementasi Mutu Pendidikan sudah baik dalam segi perencanaan namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu di tingkatkan lagi dan kurang bervariasi, kurang dalam menggunakan metode dan strategi serta kurang adanya inovasi dalam melaksanakan pengajaran. Sehingga kurang kurangnya mutu dalam proses pembelajaran di kelas, dan nilai peserta didik yang kurang memuaskan.

Kata Kunci : Implementasi Mutu Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di
Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar
Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020**

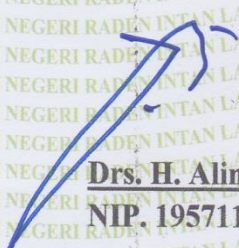
**Nama : Muhizar
NPM : 1511030071
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

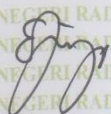
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001


Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 195804171986031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Eti Hadiyati, M.Pd
NIP. 196407111991032003




KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

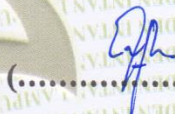
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030


PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung”**, disusun oleh : **Muhizar, NPM. 1511030071**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Selasa/24 September 2019**

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Eti Hadiyati, M.Pd**  (.....)

Sekretaris : **Era Budianti, M.Pd.I**  (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd**  (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**  (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhizar

NPM : 1511030071

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian- bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penulis bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung,
penulis

Muhizar
NPM. 1511030071

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali- Imran: 104)*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, Wakaf dari Pelayanan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Aziz A-Su'ud, h. 28.

RIWAYAT HIDUP

Muhizar dilahirkan di Desa Sukamernah Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus pada tanggal 19 Desember 1995, Anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Siti Selamah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di MIMA Sukamernah Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2008, lalu melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di MTsN 2 Tanggamus tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di man1 bandar lampung dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Arifin dan Ibu siti selamah tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya. Amin
2. Kakak-kakak ku Yeni Widiawati, Eva Yulisda, Okta Viarini, Hendriyansyah dan Wisnu Wardana yang selalu mendo'akan, memberi semangat, serta memberi motivasi, dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Hardi Yohansyah, Nandang Permana, Kowi Gunanto, Alfredo Divalinza, Efriadi, Ade Egan Pratama, Sahrul Rozi yang selalu kebersamai penulis selama Kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

KATA PENGATAR

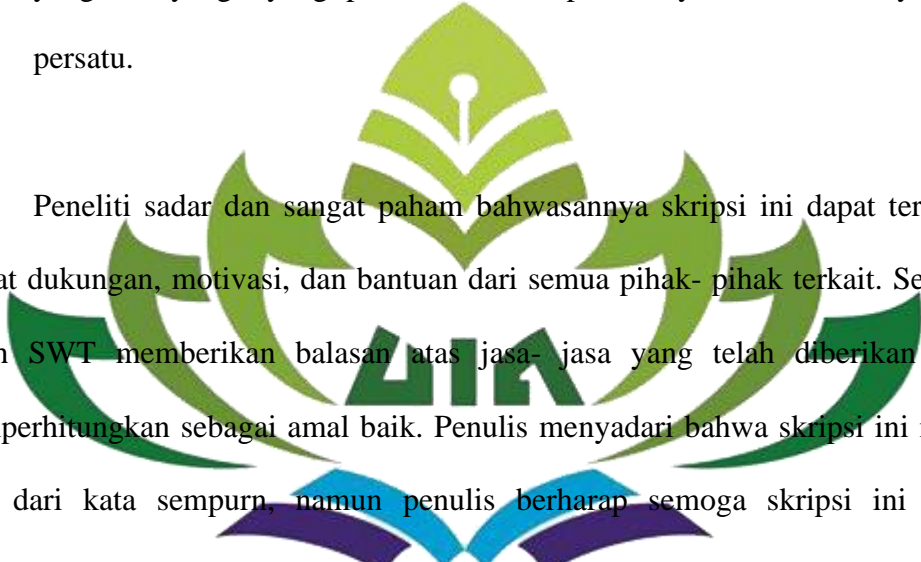
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Selanjutnya penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini terselesaikan. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Eti Hadiyati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan kerelaannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada penulis.
5. Bapak Mukhtaruddin,S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah member izin melakukan penelitian.
6. Guru-guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan kelas A Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang kusayangi, yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.



Peneliti sadar dan sangat paham bahwasannya skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak- pihak terkait. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa- jasa yang telah diberikan serta memperhitungkan sebagai amal baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

**Bandar Lampung,
Penulis**

**MUHIZAR
1511030071**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PESETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	13
E. Sub Fokus Penelitian.....	14
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Mutu Pembelajaran	17
B. Pengertian Pendidikan.....	23
C. Konsep Mutu Pendidikan	24
D. Pendidikan Yang Bemutu	28

E. Proses Pembelajaran.....	30
F. Kerangka Pikir	42
G. Hasil Penelitian Yang Relevan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain Penelitian.....	46
C. Responden Dan Informan.....	36
D. Tehnik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Interview.....	48
3. Dokumentasi.....	48
E. Tehnik Pengujian Keabsahan Data	49
F. Tehnik Analisis Data	51
1. Reduksi Dan Kategori Data.....	51
2. Display Data.....	51
3. Penarikan Kesimpulan.....	52

BAB IV PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Di Lapangan.....	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	54
2. Profil Madrasah.....	57
3. Visi Dan Misi	57
4. Jumlah Peserta Didik.....	58
5. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	59
6. Sarana Dan Prasarana.....	59
B. Pengelolaan Data.....	60
C. Analisis Data	64

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	67
--------------------	----

B. SARAN	68
C. PENUTUP.....	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dengan Rekan Guru mengenai Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung
Lampiran 3	Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik mengenai Perencanaa Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar di Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung
Lampiran 4	Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 7	Kartu Konsultasi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 9	Surat Balasan telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Pra Penelitian Mutu Pendidikan di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung.....	12
Tabel 2	Data Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Himah Bandar Lampung.....	58
Tabel 3	data pendidik dan tenaga kependidikan.....	59
Tabel 4	data sarana dan prasarana.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung”**

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.¹

2. Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 22

kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.²

3. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan-tahapan persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam suatu waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran⁴.

² Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 162.

5. Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung

Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di kota Bandar Lampung, di mana penulis melakukan penelitian di Sekolah tersebut.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung antara lain:

1. Judul ini sangat menarik bagi penulis karena bagi Sekolah keberadaan Manajemen Mutu Pembelajaran merupakan salah satu objek yang sangat penting untuk menunjang kualitas pendidikan khususnya proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
3. MA A-l-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran dengan melibatkan komponen pembelajaran, namun dalam pelaksanaan belum optimal.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas pendidikan didalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Namun yang menjadi penghambat kaitannya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini di sebabkan oleh kualitas guru yang kurang profesional dan berkompentensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat terkait dengan dunia pendidikan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi⁵

⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 46

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.⁶ Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membuka dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap pemuda penerus bangsa. Penerus bangsa adalah wajah-wajah nyata dari masa depan, dengan bekal yang baik, masa depan akan lebih cerah ditangan mereka. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dibutuhkan manajemen yang baik. Setiap insan membutuhkan manajemen dalam proses hidupnya.

Nana Sudjana mengemukakan. "Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia Atau membudayakan manusia".⁷

Program-program suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya pemerintah daerah dan lembaga pendidikan bersangkutan dalam mendesain dan mengarahkan tujuan pendidikannya pada tataran intelektual dan tataran nilai yang akan diinginkan. Hal ini disebabkan setiap daerah dan setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda

⁶Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.17.

⁷Rama Yulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16.

baik tingkat perumusan program maupun pada tingkat pelaksanaannya, walaupun secara administratif harus tetap mengacu pada peraturan pemerintah pusat. Jadi konsep ideal kewenangan pemerintah daerah dalam hal pendidikan adalah memberi ruang yang lebih luas kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan programnya, sehingga layanan belajar menjadi semakin menarik dan kompetitif.⁸ Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan.

“Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran, Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Huitt mengingatkan meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas (classroom management activities), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu”.⁹

Benyamin Bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup didalamnya proses belajar-mengajar.¹⁰

⁸ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta. 2010). h. 68

⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.143.

¹⁰Benyamin bloom, *Dimensi-Dimensi Mengajar dan mutu pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 34.

menurut Uhar Suharputra pembelajaran merupakan terjemahan dari instruction yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pembelajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.¹¹

“Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan ciri siswa. Baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar”.¹²

Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (student centered education) dalam perannya menjadi seorang pembelajar. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang berbeda (pengajar dan pembelajaran) untuk kata instruction didalamnya mengandung wawasan dasar yang berbeda

¹¹Choirul Faud Yusuf. *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Pena Cisatria. 2007) h. 5

¹² *Ibid.* h. 177.

dalam memposisikan siswa dalam suatu proses belajar mengajar dari teacher centered education menjadi student centered education. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator atau disainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru akan lebih menonjol bila dilihat lebih dari sudut manajemen pembelajaran.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.¹³ Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.¹⁴ yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

¹³ Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012). h. 13

¹⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

Dalam pembelajaran manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pembelajaran agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervise dan pupervisor sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bias berperan sebagai administrator dalm mengemban misi atasan, sebagai menejer dalam memadukan sumber-sumber pembelajaran, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Surto Subroto, “mutu dalam konteks ”hasil pembelajaran” mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir semester atau akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum). Dapat pula prestasi dibidang lain seperti pretasi disuatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer beragam tehnik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.¹⁵

Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 86 ayat (1) diperlukan badan penjamin mutu dalam bentuk akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di

¹⁵ Surto Subroto, Teknik Mengajar Secara Sistematis dan efisien, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 46

Indonesia untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan tersebut. Badan yang dipercaya untuk menjamin mutu satuan pendidikan yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN+S/M). Melalui BAN+S/M tersebut, mutu madrasah dapat ditentukan dapat ditentukan peringkatnya. Akan tetapi, apakah hasil pengukuran akreditasi yang dilakukan oleh BAN-S/M tersebut dapat dipercayai sebagai ukuran standar yang nyata sesuai dengan apa yang terus berjalan di madrasah tersebut. Hal ini mengundang kajian dan penelitian serius untuk memastikan apakah instrument akreditasi dan implementasinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yang terkoneksi dengan penjaminan mutu dalam level teori internasional.¹⁶

Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.

Agar pendidikan dapat berlangsung maka diperlukan seorang pendidik. Pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik ke arah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan.¹⁷

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru.

¹⁶Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 223.

¹⁷Ramayulis, *Op. Cit*, h. 137.

Menurut Kunandar salah satu faktor yang menentukan mutu pembelajaran adalah: Guru. Guru yang berada di gerbang depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.¹⁸ Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”. (Q.S An-Nahl : 43)¹⁹

Kenyataan yang ada di MA AL-Hikmah Bandar Lampung, masih kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan, Peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, Guru jarang menggunakan media yang berbasis IT, Peserta didik masih ada yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit, gagalnya pencapaian mutu, karena para peserta didik tidak mewujudkannya.

¹⁸ Kunandar, *Guru profesional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertipikat guru*, (jakarta: rajawali pres, 2011), h.9.

¹⁹ Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 272

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, kurang kondisinya suasana belajar pada waktu pembelajaran, karena terkadang belum semua masuk kelas sudah dimulai pembelajaran jadi ketika guru sudah mulai menjelaskan banyak peserta didik yang baru masuk kelas dan Suasana menjadi gaduh, hanya kondusif hanya diawal pembelajaran setelah itu banyak peserta didik banyak yang mengobrol ketika guru sedang menerangkan karena guru hanya menjelaskan materinya dan kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru.²⁰

Table I
Data Hasil Pra Penelitian Mutu Pembelajaran
di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Komponen	Mutu
1	Akreditasi	B
2	Guru	100 % S1
3	Sarana dan Prasarana	Sudah memadai
4	Lulusan	100 %

Dari data wawancara bahwa madrasah diketahui memiliki mutu yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jelas tentang mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Proses dan hasil pendidikan akan terjamin mutunya berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

²⁰ Wawancara, Peserta Didik Madrasah ALiyah Al-Hikmah Bandar Lampung, Februari 2019

- a. Diperlukannya komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan.
- b. Melakukan penilaian kebutuhan (need assessment) untuk mengetahui kebutuhan konsumen yang sebenarnya.
- c. Perumusan rencana strategi (renstra) berdasarkan analisis kebutuhan konsumen yang telah dikenali dan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan.
- d. Penyusunan rencana taktis, yakni bagaimana melaksanakan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana strategis, terutama menyangkut siapa, akan melakukan apa, cara melaksanakan tugas-tugas, waktu penyelesaian setiap tugas, dan sumber daya yang mungkin dapat digunakan.
- e. Penilaian kemajuan untuk kegiatan perbaikan mutu. Penilaian ini mencakup semua langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemajuan yang telah dicapai dalam setiap langkah tersebut.²¹

Maka dalam hal ini penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. FOKUS PENELITIAN

²¹Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 16.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

E. SUB FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Program tahunan
2. Program semester
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Perencanaan proses pembelajaran
6. Pelaksanaan pembelajaran
7. Penilaian hasil pembelajaran



F. RUMUSAN MASALAH

Dalam buku metode penelitian pendidikan karangan sugiyono, Stoner mengemukakan bahwa “masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetensi.”²²

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung ; Alfabeta. 2013). h. 52.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

G. TUJUAN PENELITIAN

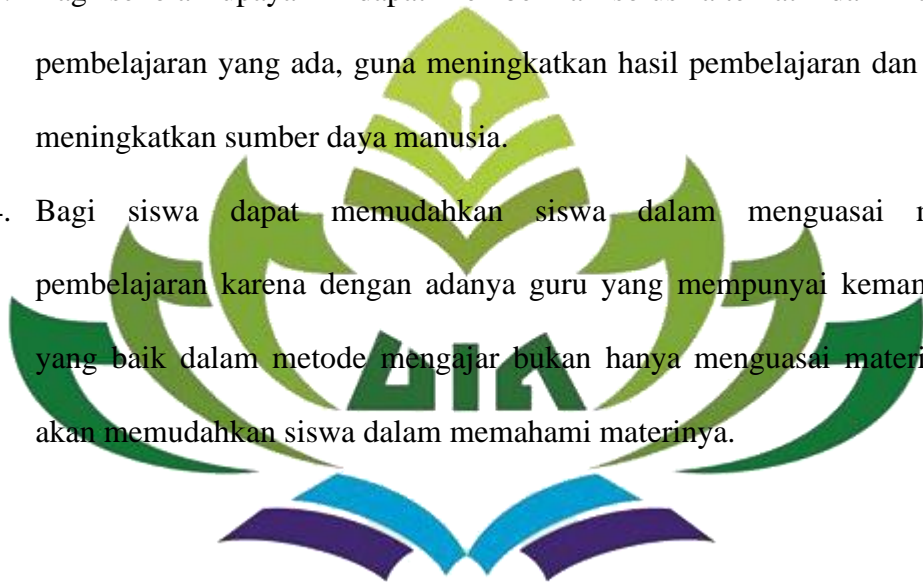
Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

H. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, siswa, dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan sumbangan pikiran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam implementasi manajemen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jika berhasil bisa menjadi gambaran untuk kawan-kawan yang akan menyusul.
3. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
4. Bagi siswa dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran karena dengan adanya guru yang mempunyai kemampuan yang baik dalam metode mengajar bukan hanya menguasai materi saja, akan memudahkan siswa dalam memahami materinya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* di gabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.²³ Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, sehingga manusia harus mampu mengelola amanat tersebut sebaik-baiknya.

2. Pengertian Mutu

para ahli silang pendapat dalam mendefinisikan mutu, antara lain mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, kecocokan penggunaan produk

²³Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

untuk memenuhi dan kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan sepenuhnya, sesuai yang disyaratkan atau di standarkan.

Menurut Juran, kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan atas lima ciri utama berikut.

1. Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan
2. Psikologis, yaitu ciria rasa atau status
3. Waktu, yaitu kehandalan
4. Kontraktual, yaitu adanya jaminan
5. Etika, yaitu sopan santun, ramah atau jujur

Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai fitness for use, maka deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.²⁴

Pendapat pakar di atas memberikan gambaran yang tampak jelas bahwa konsep mutu bersifat dinamis. Kualitas adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas,serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

a. TQM (Total Quality Management)

TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang atau tenaga kerja, bertujuan untuk terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai yang lebih

²⁴M. Nur. Nasution,Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen), (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h.2-3.

rendah dari pada nilai suatu produk. Konsep TQM ini memerlukan komitmen semua anggota organisasi terhadap perbaikan seluruh aspek manajemen organisasi.²⁵

TQM adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk:

- a. Memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi,
- b. Memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan
- c. Memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan waktu yang akan datang.²⁶

Salah satu metode Juran dalam TQM, Juran adalah arang yang memiliki 2 gelar kesarjanaan (teknik dan hukum) merupakan pendiri dari jurusan inc. di Wilton, Connecticut. Institut ini bergerak dalam bidang pelatihan, penelitian, dan konsultasi manajemen kualitas.

Menurut juran, tiga langkah dasar ini merupakan langkah yang harus dilakukan perusahaan bila mereka ingin mencapai kualitas tingkat dunia. Juran juga yakin bahwa ada titik diminishing return dalam hubungan antara kualitas dan daya saing. Ketiga langkah tersebut terdiri seperti sabagai berikut ini.

- a. Mencapai perbaikan terstruktur atas dasar kesinambungan yang dikombinasikan dengan dedikasi dan keadaan yang mendesak.
- b. Mengadakan program pelatihan secara luas.

²⁵Ibid. h. 28.

²⁶Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 1.

- c. Membentuk komitmen dan kepemimpinan pada tingkat manajemen yang lebih tinggi.

b. Konsep Mutu Pembelajaran

Konsep mutu dalam bidang pendidikan berbeda dengan industri, perbedaannya terletak pada unsur manusiawi yang diproses sebagai hasil. Oleh karena itu, akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Mutu lulusan sangat beragam dan kompleks antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok lulusan yang sama. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai dengan keilmuannya dan diterima diperguruan tinggi. Terkemuka bagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu. Akan tetapi, berapa orang dan berapa persen dari total lulusan yang mampu demikian; sangat beragam dan kompleks. Guru yang profesional, kepala sekolah/madrasah yang kompeten, sarana dan prasarana yang lengkap belum tentu seratus persen menghasilkan lulusan yang bermutu, jika dari siswa itu sendiri tidak memiliki kemampuan dan kemampuan untuk bermutu. Dalam hal ini, sangat kompleks mengelola mutu pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan, karena terjadi pergantian peserta didik yang begitu cepat dari tahun ketahun. Oleh karena itu, yang terpenting dalam pembahasan mutu adalah standard dan cara pengukuran standar tersebut.²⁷

²⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan System Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 32-33.

3. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, menggunakan istilah “Proses belajar-mengajar” dan “Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *intruction*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²⁸

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 Undang- undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.²⁹

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen- komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

²⁸ E. Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 86.

²⁹ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 30.

Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.³¹

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada siswa yang diadopsi

³⁰Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.21

³¹Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2

ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.³²

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN

1. Etimologi

Istilah pendidikan ini semula dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

2. Terminologi

Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³² Utomo Dananjaya *Media pembelajaran aktif* (Bandung: Nuansa, 2011), h. 25

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempunaan.³³

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI, No. 20 Tahun 2003, h.5).³⁴

C. KONSEP PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Mutu pendidikan semakin berkembang dengan sejalannya waktu. Hal ini disebabkan kebutuhan atau kriteria atau konsumen (pelanggan) telah berubah. Konsumen semakin kritis untuk menerima pelayanan yang dapat memuaskan keinginannya. Berikut ini penjelasan lengkap mengenai konsep penjaminan mutu pendidikan.³⁵

1. Filosofi Mutu

³³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15-17.

³⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

³⁵ Ibid, h, 89.

Secara klasik, pengertian mutu (quality) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik” –nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Pandangan klasik tentang mutu yang bersifat absolut, membawa implikasi bahwa dalam memproduksi barang atau jasa digunakan kriteria untuk menilai mutu, dan kriteria tersebut ditentukan oleh produsen atau pemasok barang.

Pada saat ini, filosofi tentang mutu telah berubah dan tidak lagi mengacu pada pandangan klasik. Perubahan itu dapat diidentifikasi dari orientasi mutu yang mengacu pada kebutuhan atau kriteria konsumen. Filosofi mutu yang umum saat ini yakni suatu mutu produk bukan ditentukan oleh produsen melainkan ditentukan oleh konsumen.³⁶

2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan diadopsi dari manajemen proses produksi yang dilakukan industry, ketika kegiatan penjaminan mutu produk merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Pada prinsipnya, penjaminan mutu dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi yang menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu. Jadi, sebuah produk yang terjamin mutunya merupakan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan.

³⁶ Ibid, h, 95.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Kerangka filosofi ini harus menjadi kerangka berpikir seluruh komponen penyelenggara pendidikan dalam satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan dan jasa pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan stakeholders atau peserta didik. Lulusan pendidikan dan jasa pendidikan dilakukan karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak terhadap layanan dan hasil pendidikan. Oleh sebab itu, lulusan dan layanan satuan pendidikan harus dikelola sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Lulusan atau layanan pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

Pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Stakeholder pendidikan internal meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan stakeholders pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri). Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan stakeholder internal dan eksternal.

Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar-standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang bermutu mensyaratkan kesesuaian antara layanan pendidikan dan hasil pendidikan dengan standard dan kebutuhan pihak-pihak berkepentingan.

Setiap satuan pendidikan atau sekolah seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi sekolah secara komprehensif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen mutu tersebut pula diharapkan dalam upaya: (a) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten; dan (b) mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidika melalui perbaikan kinerja sekolah, serta peningkatan mutu kinerja dalam upaya meningkatkan menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan stakeholders. Perlu diperhatikan bahwa manajemen mutu sekolah bukanlah seperangkat

peraturan atau ketentuan yang harus diikuti melainkan seperangkat hakikat, prosedur, dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu sekolah. Jadi, hakikat manajemen mutu adalah suatu system manajemen yang secara terus menerus mengusahakan perbaikan dan peningkatan mutu yang diarahkan untuk meningkatkan kepuasan stakeholders dengan biaya yang paling efisien. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar, dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.³⁷

D. PENDIDIKAN YANG BERMUTU

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang bermutu. Ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna/penerima manfaat pada umumnya sebagai berikut.

- a) Sekolah memiliki akreditasi A.
- b) Lulusan diterima di sekolah terbaik.

³⁷ Ibid, h, 102

- c) Guru yang professional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- d) Hasil Ujian Nasional (UN) baik.³⁸

Sedangkan dalam kaca mata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP) sabagai berikut:

- a) Lulusan yang cerdas dan komprehensif.
- b) Kurikulum yang dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman.
- c) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- e) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- f) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- g) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- h) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan afisien.³⁹

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anis Mucktiani, *Op.Cit*, h 1.

³⁹ *Ibid*, h, 1-2.

E. PROSES PEMBELAJARAN

Menurut Moh. Uzer Usman, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar ghubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depak RI proses belajar mengajar adalah: belajar adalah sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program lanjut.⁴⁰

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁴¹ Berikut ini penjelasan materi mengenai standar proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

⁴⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 16.

⁴¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), h. 72-73.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP, membuat identitas mata pelajaran atau tema mata pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pemilihan metode belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak di capai pada setiap mata pelajaran.⁴²

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang

⁴² Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 51-52.

dilakukan untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman, penilaian, umpan balik.⁴³

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses pendidikan, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah Negara kesatuan republic Indonesia.

Belajar merupakan usaha sadar untuk mengubah tingkah laku, sedangkan mengajar adalah untuk menciptakan sitem lingkungan yang memungkinkan terjaddinya proses belajar. Jadi, yang dimaksud dengan mengajar tidak lain dari penciptaan lingkungan yang cocok sesuai dengan komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Berikut beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajar:

a. Metode kuliah atau ceramah

Metode kuliah atau ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelebihan sebagai berikut:

⁴³ Ibid. h. 52-53.

⁴⁴Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, Dimensi-Dimensi Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 34.

- a) Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran (advance organizer) yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- b) Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama. Di samping kelebihan di atas, metode ini juga memiliki kelemahan.

Kelemahan yang Nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar secara klasikal ditentukan oleh guru. Kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap, dan cenderung untuk menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir.

- b. Metode “menunjukkan dan memperagakan” (demonstrations performance).

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan amat bersahaja dibandingkan dengan metode lain. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Misalnya, yang dilakukan oleh manusia di gos, yaitu pada waktu mereka menambah kayu untuk memperbesar unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu

benda akan dipelajari. Metode ini cocok untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin.⁴⁵

c. Metode Diskusi kelompok

Kelebihan metode ini dibandingkan dengan metode lainnya bahwa diskusi dapat mendorong setiap anggota kelompok untuk berbuat secara konstruktif, berpikir kreatif terhadap suatu subjek dan menyumbangkan pengalaman dan keahliannya yang berguna untuk kepentingan bersama. Demonstrasi, kuliah, dan bermain peran, semuanya itu akan lebih berhasil bila kedalamnya kita selipkan diskusi kelompok tentang apa yang telah dikatakan dan dikerjakan.⁴⁶

3. Penilaian Hasil Belajar

Keluarnya aturan PP No. 19 tentang standar pendidikan nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Meskipun dalam sistem penilaian tidak mesti harus disamakan, tetapi dalam rangka melihat keberhasilan program, dianggap perlu kesamaan model penilaian di sekolah, khususnya penilaian di kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴⁷

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁴⁵ Ibid. h. 38-39.

⁴⁶ Ibid. h. 41.

⁴⁷ Hamzah B, Uno, Satria Koni, Assessment Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 16.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlykan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan kognitif, adfektif, dan psikomotorik.

a. Segi Kognitif

Segi kognitif memiliki enam taraf, meliputi pengetahuan(taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).

Pengetahuan. Pengetahuan mencakup ingatan; tentang hal-hal yang khusus, tau hal-hal yang umum; tentang metode-metode dan proses- proses; atau tentang pola struktur atau seting. Hendaknya diperhatikan bahwa ciri poko taraf ini ialah ingatan. Dalam rangka penilaian, tes ingatan hampir tidak menuntut lebih dari pada mengingat kembali suatu bahan tertentu.

Pemahaman. Taraf ini mencakup bentuk pengertian yang paling rendah; taraf ini berhubungan dengan sejenis pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa menghubungkannya dengan bahan lain tanpa perlu melihat suatu implikasinya.

Aplikasi. Aplikasi mencakup digunakannya abstraksi dalam situasi yang khusus dan konkret. Abstraksi yang diterapkan dapat berbentuk prosedur, gagasan umum, atau metode yang digeneralisasikan. Dapat berupa ide, prinsip-prinsip teknis atau teori-teori yang harus diingat dan diterapkan.

Analisis. Analisis mencakup penguraian suatu ide ke dalam unsur-unsur pokoknya sedemikian rupa sehingga hierarkinya menjadi jelas, atau hubungan antara unsurnya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan memperjelas ide yang bersangkutan, atau untuk menunjukkan bagaimana ide itu disusun.

Sintesis. Sintesis mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan. Sintesis ini menyangkut kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya, serta menyusunnya sedemikian rupa sehingga terbentuklah pola struktur yang sebelumnya belum tampak jelas.

Evaluasi. Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu, penilaian kuantitatif dan kualitatif diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan itu boleh kriteria yang

digunakan oleh siswa sendiri, boleh juga yang ditentukan oleh orang lain.⁴⁸

b. Segi Afektif

Segi afektif dibagi menjadi lima taraf. Terasa lebih sukar bagi guru menggolongkan tujuan sesuai dengan pembagian atas taraf-taraf ini. Pembagian atas taraf-taraf ini sedikit banyak juga berguna dalam arti merangsang guru memikirkan berbagai jenis tujuan. Tetapi tidak dianjurkan untuk menyita banyak waktunya untuk menggolongkan berbagai jenis tujuan sesuai dengan taraf-taraf ini.

Memperhatikan. Taraf pertama ini adalah mengenai kepekaan siswa terhadap fenomena –phenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima atau memperhatikannya. Taraf ini dibagi lagi menjadi menjadi tiga kategori sejalan dengan ketiga tingkatan dalam memperhatikan fenomena, yaitu kesadaran akan fenomena, kesediaan menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol atau tersleksi terhadap phenomena.

Merespons. Pada taraf ini siswa sudah merespons; respons ini sudah lebih dari pada memperhatikan fenomena. Siswa sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga ia bukan saja “ mau memperhatikan”, melainkan sudah memberikan respons.

⁴⁸ W. James Popham, Eva L. Baker, Teknik Mengajar Secara Sistematis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 29-30.

Menghayati nilai. Pada tahap ini tampak bahwa siswa sudah menghayati nilai tertentu. Prilaku siswa sudah cukup konsisten dan situasi-situasi sehingga ia dipandang sehingga ia dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai yang bersangkutan.

Mengorganisasikan. Dalam mempelajari nilai-nilai, peserta didik menghadapi situasi yang mengandung lebih dari satu nilai. Karena itu perlu siswa mengorganisasikan nilai-nilai itu menjadi suatu sistem sehingga nilai-nilai sejarah yang lebih memberikan nilai-nilai pengarahan kepadanya.

Memperhatikan nilai atau seperangkat nilai. Pada taksonomi afektif tertinggi ini siswa telah mendarah dagingkan nilai-nilai sedemikian rupa sehingga dalam prakteknya ia sudah dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai atau seperangkat nilai tertentu.⁴⁹

c. Segi Psikomotor

Bloom krathwohl, dan kawan-kawannya belum menyusun taksonomi untuk segi psikomotoris. Tetapi sudah ada suatu taksonomi untuk segi ini, dan telah mendapat perhatian belakangan ini. Ringkasan sitem ini dikemukakan oleh E.J. Simpon – disajikan di bawah ini.

⁴⁹ Ibid. h. 31-32.

Persepsi. Langkah pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motoris ialah menyadari objek, sifat, atau hubungan-hubungan melalui alat indra. Langkah inilah bagian utama dalam rangkaian situasi-situasi interpretasi tindakan yang menimbulkan kegiatan motoris.

Set. Set adalah kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu. Ada tiga aspek set, yaitu aspek intelektual, aspek fisis, dan aspek emosional.

Respons terbimbing. Inilah tingkat permulaan dalam mengembangkan keterampilan motoris. Yang ditekankan ialah kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks. Respons terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain.

Respons mekanistik. Pada taraf ini siswa sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil dalam melakukan suatu perbuatan. Sudah terbentuk kebiasaan dalam dirinya untuk berrespons sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapi.

Respons kompleks. Pada taraf ini individu dapat melakukan perbuatan motoris yang boleh dianggap kompleks, karena pola gerakan yang dituntut sudah kompleks. Perbuatan itu dapat

dilakukan secara efisien dan lancer, yaitu dengan menggunakan tenaga dan waktu sedikit mungkin.⁵⁰

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru), satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru satuan pendidikan termasuk penilaian internal (internal assessment). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan atau dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. ke dalam unsur-unsur pokoknya sedemikian rupa Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru di kelas atas nama satuan pendidikan untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran.⁵¹

a. Sasaran Pengguna Model Penilaian Kelas

Model penilaian kelas ini diperuntukan bagi pihak-pihak berikut:

- a) Para pendidik di satuan pendidikan untuk menyusun program penilaian kelas
- b) Pengawas dan kepala satuan pendidikan untuk merancang program supervise pendidikan di satuan pendidikan

⁵⁰ Ibid. h. 32-33.

⁵¹ Hamzah B, Uno, Satria Koni, *Op.Cit*, h. 16-17

- c) Para penentu kebijakan di daerah untuk membuat kebijakan dalam penilaian kelas yang sesuai untuk penilaian kelas

Proses penilaian memerlukan pengumpulan bukti (assessment) yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk menilai kompetensi siswa.

Proses pengumpulan bukti mencakup:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kompetensinya
- b) Mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti demonstrasi kompetensi- kompetensi siswa
- c) Menggunakan bukti-bukti untuk membuat penilaian secara menyeluruh demonstrasi/kinerja siswa dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

b. Teknik penilaian non tes

Penilaian unjuk kerja, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi,

membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.⁵²

F. KERANGKA BERPIKIR

Setiap satuan pendidikan seharusnya memenuhi standar yang telah ditetapkan atau menerapkan standar yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu setiap satuan pendidikan hendaknya menerapkan manajemen mutu dalam mengelola organisasi secara komprehensif dalam upaya menerapkan mutu sekolah secara sistematis dan berkelanjutan dimana manajemen mutu tersebut perlu diarahkan untuk mencapai peningkatan mutu secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi pada bidang pendidikan terdapat beberapa aspek mutu yaitu mutu produk yang mengacu pada ukuran luaran pendidikan yaitu kompetensi lulusan. Mutu layanan pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Konsep mutu dalam pendidikan tersebut sering mengacu pada aspek utama yang terkait pendidikan yaitu hasil belajar, belajar, pembelajaran. Jadi, penjaminan mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu proses pembelajaran untuk mencapai proses belajar yang diinginkan.

Manajemen sekolah yang bermutu akan melibatkan semua pemangku keentingan disekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, anggota masyarakat, dan pengwas sekolah) sehingga tujuan dan nilai

⁵² Ibid h. 18-19.

yang diinginkan dapat tercapai. Sekolah akan menjadi pemain inti dalam meningkatkan mutu dan memberikan jaminan pelayanan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, manajemen sekolah hanya akan dianggap berhasil jika dapat membawa sekolah pada peningkatan pelayanan pendidikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

G. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengimplementasikan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal yang berjudul “Implementasi Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: ingin mengetahui bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Penelitian ini berhasil meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.⁵³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk

⁵³Iqbal, *Implementasi mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h84-85.

mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur.⁵⁴

Bedanya dengan kedua penelitian di atas adalah penelitian ini fokus pada mutu pendidikan berdasarkan Standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan.



⁵⁴Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 110-112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif ada dua tehnik sampling, yaitu sampling secara internal (internal sampling) dan sampling waktu (time sampling). Sampling internal (dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data yang akan dikumpulkan).⁵⁶

Dilihat dari jenisnya, penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (field reseach). Penelitian lapangan (Field Reseach) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Dimana penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikma Bandar Lampung dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 15.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 24.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.⁵⁷ Yang dimaksud deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat **deskripsi**, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu”. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang implementasi mutu pendidikan agama islam di Ma Al- Hikmah Bandar Lampung sehingga diakhir akan diperoleh gambaran umum yang komperhensif tentang hal tersebut.

C. RESPONDEN DAN INFORMAN

Dalam melakukan wawancara terdapat komponen yang harus ada yaitu responden dan informan. Responden berasal kata “respon” atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian, reponden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam betuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara. Informan adalah orang yang memberikan imforamsi.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 315.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 188.

D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.⁵⁹”

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰ Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 173.

⁶⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 315.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di MA Al-Hikma untuk mendapatkan data tentang implementasi mutu pendidikan di MA Al-Hikma Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi mutu pendidikan MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

⁶¹ *Ibid*, h. 197.

E. TEHNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Untuk memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Guna menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi. Adapun macam triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber

Yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informan yang berbeda dengan data dari beberapa informan kunci yang berupa catatan laporan. Wawancara dihentikan setelah informasi yang didapatkan dari responden tersebut sudah pada tingkat jenuh informasi yaitu tidak diperoleh kategori lain.

2. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode

Yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan serta melakukan survei langsung ke lapangan.

Dalam teknik pemeriksaan ini terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori
 4. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan penggunaan metode.

Untuk meningkatkan kredibilitas data peneliti melakukan langkah-langkah:

- a. Peneliti terlibat langsung melaksanakan proses pengumpulan data di lapangan
- b. Melakukan pengamatan selama proses wawancara mendalam berlangsung
- c. Mengecek bersama-sama dosen pembimbing. Dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menarik generalisasi kesimpulan bagi suatu populasi melainkan lebih terfokus representasi terhadap fenomena social.⁶²

Tanggung jawab utama peneliti dalam penulisan laporan kualitatif adalah mendeskripsikan secara rinci fenomena yang diteliti dikonteks yang dipilih.

⁶² Utarini, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2012), h. 10.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benardan sesuai dengan masalah yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶³ Yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi dan Kategorisasi Data (Data Reduction)

Reduksi dan kategorisasi dan maksudnya yaitu proses penyederhanaan dan pengkategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

2. Display Data (data Display)

Display data adalah proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data ke

⁶³ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 246.

dalam sebuah gambaran sosial yang utuh dalam bentuk kalimat atau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drwing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.⁶⁴

Dalam mengolah dan menganalisis data telah diperoleh dari lapangan tersebut, peneliti menggunakan analisis kualitatif (non statistik) karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif.

Adapun pengertian analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Pengertian dianalisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis, sistematis. Menunjukkan cara berfikir deduktif-induktif dan mengikuti tata tertib dalam penulisan laporan-laporan karya ilmiah.

Cara berfikir induktif yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara berfikir induktif ini adalah suatu cara atau

⁶⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 247-252.

jalan untuk mengambil kesimpulan yang beranjak dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari bagian-bagian yang bersifat khusus dan dipadukan untuk menarik kesimpulan umum.

Sedangkan cara berfikir deduktif yaitu metode analisis data dengan cara bermula dari data yang bersifat umum kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa-siswi yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya atau baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung. Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa-siswi dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa-siswi dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan atau kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.



Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H* bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung



Kondisi Pesantren Tempo Doeloe

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPPI AL Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah /Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

2. Profil Madrasah

Nama	: Madrasah Aliyah (MA) AL-Hikmah Kedaton
No Statistik Madrasah	: 131218710001
Alamat Lengkap	: Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23, Kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung
Nomor Telepon	: 0721-700992
NPWP Madrasah	: 00.812.257.4-323.000
Nama Kepala Sekolah	: Mukhtaruddin, S.Pd.I
Nomor Telepon	: 081369664183
Nama Yayasan	: Yayasan AL-Hikmah Bandar Lampung
Alamat Yayasan	: Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No.23, kelurahan kedaton, kecamatan kedaton, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.
Nomor Telepon Yayasan	: 0721-700992
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.200 M3
Luas Bangunan	: 800 M2

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah Al-Hikmah

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi.

Misi Madrasah Al-Hikmah

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa

- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah.
- c. Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- d. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

4. Jumlah Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peserta didik, begitu pula di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki peserta didik.

Table II
Data Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Himah Bandar Lampung

Tahun Pelajaran	KELAS X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2016/2017	120	3	96	3	96	3	260	9
2017/2018	105	3	118	3	98	3	273	9
2018/2019	125	3	86	3	112	3	285	9

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Table III
Data Jumlah Tenaga pendidik dan Kependidikan di
Madrasah Aliyah Al-Himah Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah
Tenaga Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	26
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Perpustakaan	2
2	Tata Usaha	2
3	Penjaga Madrasah	1
4	OB	1
5	Tenaga keamanan	1
Jumlah		37

6. Sarana dan prasarana

Table IV
Data Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah
Al-Himah Bandar Lampung

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	9	7	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	0	1		1	
3	Ruang Lab Ipa	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	0	0	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			

B. PENGELOLAAN DATA LAPANGAN

1. Perencanaan

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah kurikulum 2013 dan mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari dipermen tentang standar isi standar kompetensi lulusan dan standar proses.

Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan permen sudah disediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Maka guru mengembangkan menjadi indikator yang kita sebut dengan silabus.dan dirunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Untuk mengetahui mutu pembeljaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, maka penulis menggunakan observasi. Sebelum observasi yang dilakukan dikelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian

menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. dipenulis simpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru cukup baik sehingga memungkinkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis dapat menganalisis bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

2. Pelaksanaan

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru menggunakan LCD dalam menjelaskan materinya. Dalam proses pembelajaran guru

lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada ,yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya. Dan pada salah-salah pembelajaran guru memberi permainan supaya proses pembelajaran tidak ,membosankan.

b. Observasi


Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan meberi kesempatan kapada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervasriatif, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik yang dimiliki cukup tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

3. Evaluasi

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.



Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

b. Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu hasil itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

C. ANALISIS DATA

Dalam hal menganalisis data penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode atau instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data pada obyek penelitian yang penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung.

Madrasah Aliyah Bandar Lampung sebagai profil pendidikan dalam mencapai pendidikan nasional memiliki tujuan pendidikan yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu dibutuhkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran harus mempelajari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut, setelah itu membuat silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP, RPP tersebut menjadi pedoman guru dalam menyampaikan materinya dalam proses

pembelajaran. Adapun tujuannya adalah menghasilkan output yang memiliki akhlak mahmudah, berilmu, beriman dan ikhlas.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa di kelas, mencermati, perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, dan rekan guru mengenai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, jika dilihat dari tata pelaksanaannya masih di dalam kelas masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang telah diolah maka kewajiban telah dilaksanakan tetapi metode maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan masih kurang ditunjukkan. Selain dari hasil observasi mengenai aktifitas guru mengajar terdapat juga observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dikelas.

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik memperhatikan, mendengarkan dan menyimak pelajaran dengan sungguh-sungguh, diantara mereka masih banyak yang bercakap-cakap dengan temannya.
- b. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya peserta didik tidak ada yang bertanya, mereka menjawab sudah paham.

- c. Ketika guru memberikan soal latihan hanya beberapa saja yang mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan. dan dalam evaluasi pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai KKM. Baik dalam Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilainya.



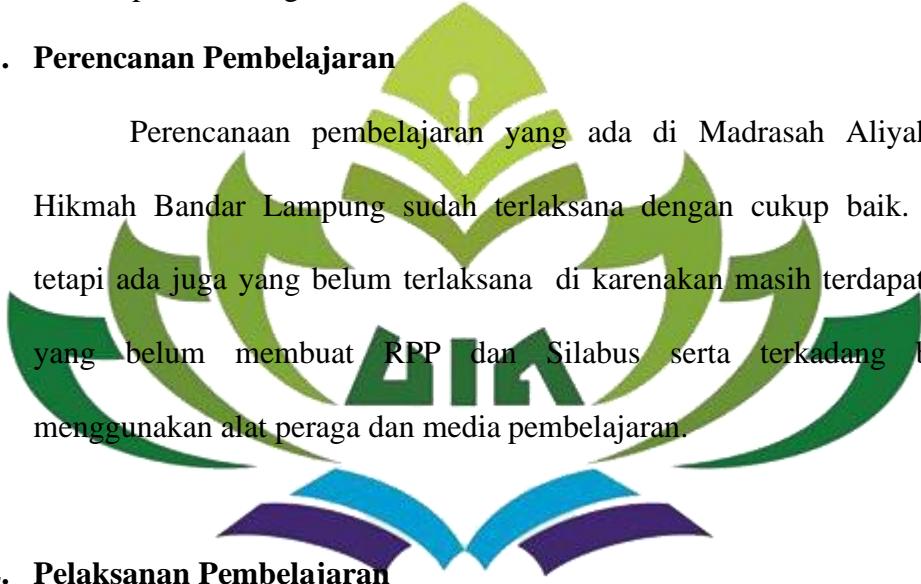
BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran



Perencanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan cukup baik. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di

lihat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hendaknya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran guru sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Ketika akan memulai pelajaran hendaknya guru memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).

b) Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut agar siswa bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Hendak nya ketika guru melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama dari para pembaca demi kelengkapan dan kesempurnaan penulisan skripsi yang selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT melindungi kita semua Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Choirul Faud Yusuf. *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Pena Cisatria. 2007
- Deden Makbilloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- _____, *Pendidikan Islam dan System Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. “*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*”, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Iqbal, *Implementasi mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- M. Nur. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jabal, 2010
- Rama Yulis, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: RajaGrafindo, 2015
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung :Alfabeta. 2010
- Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: Andi, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2013
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2003
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2003
- Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Utarini, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas GadjahMada, 2012
- Utomo Dananjaya *Media pembelajaran aktif* Bandung: Nuansa, 2011
- W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

LAMPIRAN



Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bandar Lampung	a. Apakah perencanaan proses telah dilakukan sesuai prinsip pembelajaran yang mendidik
		b. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
		c. Apakah rpp telah dirancang untuk mencapai pembelajaran yang efektif
2	Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bandar Lampung	a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
		b. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru
		c. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembelajaran?
		d. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip pakem dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran
3	Penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Bandar Lampung	a. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
		b. Apakah Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran
		c. Bagaimana sistem pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru
		d. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REKAN GURU


MENGENAI PERENCANAAN PELAKSANAAN

DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Apakah perencanaan pembelajarn telah dilakukan sesuai prinsip pembelajaran yang mendidik?
2. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Badar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Himah Bandar Lampung?
4. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru?
5. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembel ajaran?
6. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip PAKEM dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran?
7. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah AL-Hikmah Badar Lampung?
8. Apakah sekolah memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran?
9. Bagaimana sistem pengambilan nilai yang dilakukanoleh guru di kelas?
10. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MENGENAI PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan oleh guru?
 2. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan diberi kesempatan dalam diskusi pembelajaran?
 3. Apakah guru menerapkan prinsip-prinsip PAKEM dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran?
 4. Bagaimana penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung?
 5. Apakah sekolah memanfaatkan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran?
 6. Bagaimana sistem pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas?
 7. Apakah guru melakukan remedial dalam evaluasi pembelajaran?
- 

Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Dewan Guru



a. Wawancara dengan Peserta Didik



3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kelas





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp, (0721)703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhizar

NPM : 1511030011

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah (MA)
Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	18 Februari 2019	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2	22 Maret 2019	Perbaikan Proposal Bab I-III		
3	15 Mei 2019	ACC Proposal		
4	31 Mei 2019	Pengajuan Bab IV		
5	09 Juni 2019	Perbaikan Bab IV		
6	27 Juni 2019	ACC Bab IV		
7	02 Juli 2019	Pengajuan Bab V		
8	14 Juli 2019	Perbaikan Bab V		
9	09 September 2019	ACC Bab V		

Bandar Lampung,

Pembimbing I

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 195804171986031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 0782 /Un.16/DT/TL.01/07/2019 Bandar Lampung, 19 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,
Yth Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah
Di
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (FA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Muhizar
NPM : 1511030071
Semester/T.A : IX (sembilan)/2019/2020
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

akan mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Pt Dekan,
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing masing
- Kasubag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



المدرسة العالية الحمة الاسلامية
MADRASAH ALIYAH (MA)
AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG
Jl. Sultan Agung, Gg. Raden Saleh Raya No.23 Kedaton Bandar Lampung 35141 Telp. 0721-700992

NPSN : 10807373

NSM : 131218710001

SURAT KETERANGAN

NO: 009.005/S.Ket/MA-BID 1/YABL/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mukhtaruddin S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah MA AL - Hikmah

Menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **MUHIZAR**
NPM : 1511030071
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / MPI

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung untuk memperoleh data skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL- HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019-2020”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 31 Juli 2019

Kepala Madrasah,



Mukhtaruddin S.Pd.I